KEBUTUHAN PERAWATAN PASIEN COVID-19 DI RUANG *INTENSIVE CARE UNIT* DIDASARKAN PADA TEORI ABRAHAM MASLOW

NASKAH PUBLIKASI

Oleh :

Kiki Megabintang

NIM ST201002

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA
SURAKARTA

2022

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA

2022

Kiki Megabintang

Kebutuhan Perawatan Pasien Covid-19 Di Ruang *Intensive Care Unit* Didasarkan Pada Teori Abraham Maslow

ABSTRAK

Pasien Covid-19 kritis memiliki karakteristik disfungsi satu atau lebih sistem tubuh, penurunan kesadaran, menggunakan alat bantu pernapasan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhannya secara mandiri dan berpengaruh terhadap kurang maksimalnya proses penyembuhan. Penjelasan tersebut menjadi dasar bahwa pasien Covid-19 kritis membutuhkan perawatan intens. Menggali pengetahuan perawat dianggap penting mengingat pengetahuan merupakan aspek yang menentukan pemberian asuhan keperawatan terlaksana secara optimal. Tujuan penelitian ini mengetahui kebutuhan perawatan pasien Covid-19 di ruang *Intensive Care Unit* didasarkan pada Teori Abraham Maslow.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Populasi pada penelitian ini 18 perawat dengan sampel 3 perawat ruang *Intensive Care Unit* yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi.

Setelah data dianalisa dengan metode *colaizii*, peneliti mendapatkan tiga belas tema yaitu : memberikan pemenuhan oksigenasi sesuai kebutuhan pasien berdasarkan pedoman penatalaksanaan oksigenasi, mengatur kebutuhan cairan dan elektrolit sesuai dengan kebutuhan metabolisme tubuh, pemberian nutrisi yang menunjang metabolik, dukungan perawatan eliminasi melalui tindakan mandiri perawat, memaksimalkan kualitas tidur, intervensi terapeutik yang berpotensi mencegah gangguan fungsional serta ICU-AW, melakukan intervensi yang menghambat shivering dan meminimalisir dampak metabolik, mengurangi ancaman terhadap keamanan pasien, meningkatkan mekanisme koping, membantu pasien memperoleh kembali harga diri positif, melakukan serta memfasilitasi mekanisme koping berupa dukungan emosional, mengalami keterbatasan dalam upaya perawatan ke pasien dan berusaha memberikan intervensi terbaik dalam aspek Biopsikososial.

Kata Kunci **:** Covid-19, Kebutuhan, Teori Abraham Maslow

Daftar Pustaka : **34 (2014-2020).**

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022

Kiki Megabintang

Needs Of Treatment Of Covid-19 Patients In The *Intensive Care Unit* Based On Abraham Maslow Theory

ABSTRACK

Critical Covid-19 patients have the dysfunction characteristics of one or more body systems, decreased consciousness, use of breathing apparatus so that they cannot meet their needs independently and affect the healing process less than optimally. This explanation forms the basis that critical Covid-19 patients require intense care. Exploring the knowledge of nurses is considered important considering that knowledge is an aspect that determines the optimal implementation of nursing care. The purpose of this study was to determine the care needs of Covid-19 patients in the Intensive Care Unit based on Abraham Maslow's Theory.

This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. The population in this study was 18 nurses with a sample of 3 nurses in the Intensive Care Unit selected based on inclusion criteria.

After the data was analyzed using the colaizii method, the researcher got thirteen themes, namely: providing oxygenation according to the patient's needs based on oxygenation management guidelines, regulating fluid and electrolyte needs according to the body's metabolic needs, providing nutrients that support metabolism, supporting elimination care through nurses' independent actions, maximize sleep quality, therapeutic interventions that have the potential to prevent functional disorders as well as ICU-AW, perform interventions that inhibit shivering and minimize metabolic impacts, reduce threats to patient safety, improve coping mechanisms, help patients regain positive self-esteem, perform and facilitate coping mechanisms in the form of emotional support, experiencing limitations in efforts to care for patients and trying to provide the best intervention in Biopsychosocial aspects.

Keywords **:** Covid-19, Needs, Abraham Maslow's Theory.

Bibliography : 34 (2014-2020).

PENDAHULUAN

Kondisi kasus terkonfirmasi positif yang terus meningkat, tidak sedikit pasien Covid-19 yang tergolong pada derajat kritis. Berdasarkan manifestasi klinis yang dapat muncul pasien covid-19 kritis memiliki karakteristik mengalami disfungsi satu atau lebih disfungsi pada sistem tubuh sehingga dapat meningkatkan angka mordibitas dan angka mortalitas pada penderitanya, penjelasan tersebut menjadi dasar bahwa pasien covid-19 yang kritis membutuhkan perawatan yang intens. Jenis perawatan tersebut termasuk kedalam kategori perawatan dalam *Intensive Care Unit* (Al-Mutair et al., 2014).

Menggali pengetahuan perawat mengenai pemenuhan kebutuhan perawatan pasien dengan covid-19 di Ruang Intensive Care Unit, dianggap penting mengingat pengetahuan merupakan salah satu aspek yang paling menentukan pemberian asuhan keperawatan. Karena kurangnya informasi mengenai kebutuhan pasien saat dirawat di ruang Intensive Care Unit (ICU) serta pemberian asuhan keperawatan yang tidak sesuai kebutuhan pasien, akan berpengaruh terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan sehingga tidak terlaksana secara optimal.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret didapatkan data bahwa RS UNS merupakan salah satu rumah sakit yang menjadi rujukan perawatan pasien dengan covid-19 di kota Surakarta, ditunjang oleh fasilitas dan peralatan yang memadai, memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) berjumlah 18 perawat dengan kualifikasi pendidikan D3 keperawatan sampai dengan Ners yang sudah mengikuti berbagai pelatihan yang menunjang.

Pemenuhan kebutuhan dan kepuasan pasien menjadi indikator penting dari kualitas pelayanan Rumah Sakit, karena sebagian besar pelayanan yang terdapat di Rumah Sakit diberikan oleh perawat (Laschinger *et a*l., 2011). Bertanggung jawab terhadap kebutuhan pasien dengan covid-19 merupakan inti dari nilai moral perawat dalam melaksanakan peran nya, hal itu menjadi mekanisme koping sehingga dapat memaksimalkan proses penyembuhan pasien (Yustisia *et al*., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Fenomenologis menggambarkan riwayat hidup seseorang dengan cara menguraikan berbagai makna hidup, arti serta pengalaman pada suatu peristiwa yang dialaminya. Penelitian dilakukan di RS Universitas Sebelas Maret pada bulan April – Juni 2022. Peneliti menggunakan tekhnik *snowball sampling* pelaksanaan nya dimana sampel diperoleh secara bergulir lewat satu informan guna memperoleh informan berikutnya. Sampel yang digunakan adalah 3 perawat yang dipilih sesuai kriteria inklusi. Alat pengumpulan data yaitu pedoman wawancara, data demografi informan, alat perekam, alat tullis. Metode pengumpulan data yaitu wawancara. Tekhnik keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi pada pasien Covid-19 di ruang *Intensive Care Unit* (ICU).

   Didapatkan tema memberikan pemenuhan oksigenasi sesuai kebutuhan pasien berdasarkan pedoman penatalaksanaan oksigenasi**.** Tema ini terdiri dari empat kategori yaitu tindakan mandiri perawat melalui memberikan dukungan ventilasi, melakukan manajemen ventilasi mekanik, memberikan pengaturan posisi, dan berkolaborasi dengan dokter dalam pemberian terapi farmakologi

2. Pemenuhan Kebutuhan Cairan dan Elektrolit pada pasien Covid-19 di ruang *Intensive Care Unit* (ICU).

   Didapatkan tema mengatur kebutuhan cairan dan elektrolit sesuai dengan kebutuhan metabolisme tubuh pasien. Tema ini terdiri dari empat ketegori yaitu tindakan mandiri perawat dengan memberikan manajemen cairan, melakukan pemantauan cairan, memberikan terapi intravena dan berkolaborasi dengan dokter dalam pemberian terapi farmakologis.

3. Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi pada pasien Covid-19 di ruang *Intensive Care Unit* (ICU).

   Didapatkan tema Pemberian Nutrisi yang Menunjang Metabolik Pasien. Dalam tema ini terdapat dua kategori diantaranya memberikan

nutrisi melalui jalur enteral dan melakukan manajemen gangguan makan.

4. Pemenuhan Kebutuhan Eliminasi pada pasien Covid-19 di ruang *Intensive Care Unit* (ICU).

   Didapatkan tema memberikan dukungan perawatan eliminasi melalui tindakan mandiri perawat**.** Tema tersebut terdiri dari dua kategori diantaranya tindakan mandiri perawat dengan memberikan dukungan perawatan diri BAB/ BAK dan mengobservasi keadaan pencernaan pasien.

5. Pemenuhan Kebutuhan Istirahat dan Tidur pada pasien Covid-19 di ruang *Intensive Care Unit* (ICU).

   Didapatkan tema memaksimalkan kualitas tidur pasien. Tema tersebut terdiri dari kategori melakukan modifikasi lingkungan dan berkolaborasi dengan dokter dalam pemberian terapi farmakologi.

6. Pemenuhan Kebutuhan Aktifitas dan Latihan pada pasien Covid-19 di ruang *Intensive Care Unit* (ICU).

   Didapatkan tema melakukan intrvensi terapeutik yang berpotensi mencegah gangguan fungsional serta ICU-AW. Tema tersebut terdiri dari dua kategori yaitu pengaturan posisi dan melakukan komunikasi terapeutik dengan pasien.

7. Pemenuhan Kebutuhan Thermoregulasi pada pasien Covid-19 di ruang *Intensive Care Unit* (ICU).

   Didapatkan tema melakukan intervensi yang menghambat shivering dan meminimalisir dampak metabolik. Tema tersebut terdiri dari dua kategori diantaranya manajemen demam dan kolaborasi dalam pemberian terapi farmakologi.

8. Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman dan Nyaman pada pasien Covid-19 di ruang *Intensive Care Unit* (ICU).

   Didapatkan tema mengurangi ancaman terhadap keamanan pasien. tema tersebut terdiri dari tiga kategori yaitu, manajemen keadaan dan kenyamanan pasien, manajemen keamanan lingkungan dan meminimalkan resiko.

9. Pemenuhan Kebutuhan Rasa cinta dan kasih sayang pada pasien Covid-19 di ruang *Intensive Care Unit* (ICU).

Didapatkan tema meningkatkan mekanisme koping pada pasien. Tema tersebut terdiri dari tiga kategori diantaranya caring, peningkatan dukungan keluarga dan kerjasama perlibatan keluarga.

10. Pemenuhan Kebutuhan Harga diri pada pasien Covid-19 di ruang *Intensive Care Unit* (ICU).

    Didapatkan tema perawat membantu pasien dalam memperoleh kembali harga diri positif. tema tersebut terdiri dari tiga kategori diantaranya, dengan menjaga privasi, memberikan penguatan positif dan menghargai pasien.

11. Pemenuhan aktualisasi diri pada pasien Covid-19 di ruang *Intensive Care Unit* (ICU).

    Didapatkan tema melakukan serta memfasilitasi mekanisme koping berupa dukungan emosional. tema tersebut terdiri dari dua kategori diantaranya, komunikasi terapeutik dan peningkatan koping keluarga.

12. Hambatan yang ditemui dalam memenuhi kebutuhan perawatan pasien covid-19 di ruang *Intensive Care Unit* (ICU).

    Didapatkan tema mengalami keterbatasan dalam upaya perawatan ke pasien. Tema tersebut terdiri dari tiga kategori yaitu : perawat merasa kurang mendapatkan dukungan eksternal, pasien mengalami keterbatasan kemampuan karena penyakitnya, pasien merasa tidak ada harapan sembuh dari Covid-19.

13. Solusi yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan perawatan pasien covid-19 di ruang *Intensive Care Unit* (ICU).

    Didapatkan tema berusaha memberikan intervensi terbaik dalam aspek Biopsikososial. Tema tersebut terdiri dari lima kategori, diantaranya : perawat mengembangkan diri dengan berupaya kreatif dalam memecahkan permasalahan, menggunakan fasilitas yang ada di ICU, memberikan dukungan psikologis kepada pasien, memfasilitasi support sistem dari keluarga dan modifikasi lingkungan.

Pembahasan

1. Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi pada pasien Covid-19 di ruang *Intensive Care Unit* (ICU).

Salah satu komponen utama dalam pertolongan pada pasien Covid-19 adalah penggunaan terapi oksigen. Terapi oksigen memiliki beberapa sumber alat seperti nasal cannula, face mask, rebreathing masks, Venturi Mask, Non-rebreathing Mask (NRM), High Flow Nasal Cannula, Non Invasive Ventilation (NIV), hingga intubasi dengan ventilasi mekanik (Whittle JS., *et al* 2020). Dalam upaya pemenuhan kebutuhan oksigenasi dan menurunkan risiko aerosolisasi maka alat ventilasi dan metode yang digunakan sebaiknya yang paling sedikit menimbulkan aerosol. Dari pembahasan diatas informan sudah memberikan pemenuhan oksigenasi yang sesuai dengan kebutuhan pada pasien Covid -19 di ruang *Intensive Care Unit* yang penggunaan nya disesuaikan dengan kadar SpO2 masing-masing pasien.

2. Pemenuhan Kebutuhan Cairan dan Elektrolit pada pasien Covid-19 di ruang *Intensive Care Unit* (ICU).

Kebutuhan cairan dan elektrolit merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan untuk metabolisme tubuh. suhu tubuh yang tinggi dapat merangsang pengeluaran cairan sehingga cairan akan hilang melalui keringat, keadaan sakit menimbulkan ketidakseimbangan sistem dalam tubuh yang dapat mengganggu keseimbangan kebutuhan cairan, stres dapat memicu pelepasan hormon anti deuretik (ADH) oleh kelenjar hipofisis akan mengakibatkan metabolisme meningkat dan terjadi glikolisis otot yang dapat menimbulkan retensi natrium dan air sehingga produksi urin menurun, serta diet akan mempengaruhi jumlah pemenuhan kebutuhan cairan karena tubuh memerlukan asupan nutrisi yang adekuat. Tujuan pemberian cairan yang adekuat pada kondisi ini, merupakan upaya untuk mencegah dehidrasi maupun kelebihan cairan (WHO, 2020). Dari pembahasan diatas informan sudah memberikan pemenuhan cairan dan elekrolit yang sesuai dengan kebutuhan pada pasien Covid -19 di ruang *Intensive Care Unit.*

3. Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi pada pasien Covid-19 di ruang *Intensive Care Unit* (ICU)**.**

Pasien sakit kritis memperlihatkan respon metabolik yang khas terhadap kondisi sakitnya. Pemberian nutrisi pada kondisi sakit kritis bisa menjamin kecukupan energi dan nitrogen, namun harus dihindari overfeeding

seperti uremia, dehidrasi hipertonik, steatosis hati, gagal napas. Pada pasien sakit kritis tujuan pemberian nutrisi adalah menunjang metabolik, bukan untuk pemenuhan kebutuhannya saat itu. Bahkan pemberian total kalori mungkin dapat merugikan karena menyebabkan hiperglisemia, steatosis dan peningkatan CO2 yang menyebabkan ketergantungan terhadap ventilator dan imunosupresi (Wiryana, 2007). Dari pembahasan diatas informan sudah memberikan pemenuhan Nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan pada pasien Covid -19 di ruang *Intensive Care Unit* namun informan belum mengetahui secara menyeluruh makanan apa saja dan berapa jumlah nutrisi yang dibutuhkan oleh pasien.

4. Pemenuhan Kebutuhan Eliminasi pada pasien Covid-19 di ruang *Intensive Care Unit* (ICU).

   Membantu pasien mengeliminasi sampah tubuhnya dengan memberi enema, memasang kateter, atau membantu dialisis. Melakukan kolaborasi dalam pembedahan untuk menyingkirkan obstruksi usus dan memberi obat untuk meredakan konstipasi, pemberian oksigen untuk membantu pernapasan, pemberian injeksi insulin untuk pasien dengan Diabetes Militus guna membantu metabolisme karbohidrat yang tepat (Rosdahl & Kowalski, 2012).

5. Pemenuhan Kebutuhan Istirahat dan Tidur pada pasien Covid-19 di ruang *Intensive Care Unit* (ICU).

   Pasien dengan kondisi di dalam ruang ICU tidak jarang memiliki kualitas tidur yang kurang baik. Faktor kualitas tidur yang mempengaruhi pasien di ruang ICU misalnya pasien yang tingkat kecemasannya tinggi, masalah lingkungan seperti lampu yang terang, pasien yang dibangunkan untuk dilakukan tindakan tertentu dan lingkungan yang terlalu bising (Sudiarto, Suwondo, & Nurrudin, 2015). perawat dapat menyediakan lingkungan yang aman, nyaman dan tenang. Berbagai terapi seperti menggosok punggung, mandi air hangat, minum susu hangat dan obat tertentu juga dapat meningkatkan kuantitas tidur (Rosdahl & Kowalski, 2012).

6. Pemenuhan Kebutuhan Aktifitas dan Latihan pada pasien Covid-19 di ruang *Intensive Care Unit* (ICU).

   Pasien kiritis yang ada di Intensive Care Unit (ICU) umumnya mengalami *bed rest* dan memerlukan alat bantu nafas yakni

ventilator mekanik. Pasien dengan ventilasi mekanik memerlukan perhatian khusus mengingat banyaknya penggunaan ventilasi mekanik di ICU seluruh dunia dan resiko terjadinya *Intensive Care Unit Acquired Weakness* (ICU-AW). Intervensi latihan dini yang disampaikan dalam pengaturan ICU yang bisa diterima sebagai intervensi terapeutik yang berpotensi dapat mencegah gangguan fungsional dan ICU-AW (L. Zhang et al., 2019). Aktifitas dan latihan telah diusulkan sebagai intervensi yang menjanjikan untuk menetralkan ICU-AW karena mampu mengurangi kelemahan otot terkait penyakit kritis (Pinheiro & Christofoletti, 2012). Aktivitas yang dapat dilakukan beragam, mulai dari perubahan posisi, aktivitas yang melibatkan tulang panjang seperti range of motion (ROM), serta aktivitas lain diluar ROM (Clarissa et al., 2019).

7. Pemenuhan Kebutuhan Thermoregulasi pada pasien Covid-19 di ruang *Intensive Care Unit* (ICU).

   Kompres hangat pada kulit dapat menghambat shivering dan dampak metabolik yang ditimbulkan. Selain itu, kompres hangat juga menginduksi vasodilatasi perifer, sehingga meningkatkan pengeluaran panas tubuh dan menunjukkan bahwa pemberian terapi demam kombinasi antara antipiretik dan kompres hangat lebih efektif dibandingkan antipiretik saja, selain itu juga mengurangi rasa tidak nyaman akibat gejala demam yang dirasakan. Pemakaian antipiretik dan kompres hangat memiliki proses yang tidak berlawanan dalam menurunkan temperatur tubuh (Asmadi, 2008).

8. Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman dan Nyaman pada pasien Covid-19 di ruang *Intensive Care Unit* (ICU).

   Kebutuhan yang perlu mengidentifikasi jenis ancaman yang bisa membahayakan bagi manusia, Individu harus merasa aman dan nyaman, baik secara fisik maupun secara emosi, agar merasa nyaman untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Individu harus merasa bebas dari petaka, bahaya dan ketakutan. Karakteristik keamanan mencakup prediktabilitas, stabilitas, keadaan yang familiar serta mempercayai individu lain. Perawat dapat membantu individu dengan cara memeriksa idetitas klien sebelum memberikan obat, mengamankan peralatan yang rusak

dari lingkungan pasien, dan memantau keamanan pasien saat mandi, berjalan dilorong atau saat turun dari tempat tidur (Rosdahl & Kowalski, 2012).

9. Pemenuhan Kebutuhan Rasa cinta dan kasih sayang pada pasien Covid-19 di ruang *Intensive Care Unit* (ICU).

   Semua individu harus merasa bahwa mereka memiliki hubungan yang bermakna dengan orang lain dan merasa bahwa mereka merupakan bagian dari suatu kelompok. Jika tidak maka individu akan merasa tidak berguna atau tidak dihargai. Penguatan dan penenangan dari individu yang dicintai dapat membantu menurunkan ansietas (Rosdahl & Kowalski, 2012). Perawat dapat membantu individu tersebut dengan mendorong kunjungan dari keluarga, teman atau orang terdekat pasien, mengirimkan kartu ucapan untuk mendorong kesembuhan dan menelpon (Rosdahl & Kowalski, 2012.

10. Pemenuhan Kebutuhan Harga diri pada pasien Covid-19 di ruang *Intensive Care Unit* (ICU).

    Harga diri (citra diri atau penghargaan diri) berkaitan dengan persepsi individu tentang diri sendiri. Individu memenuhi kebutuhan harga diri mereka ketika berfikir baik tentang diri sendiri dengan mempertimbangkan pencampaian, persepsi tentang keadekuatan diri atau kompetisi diri masing-masing. Harga diri berkaitan dengan cara pandang orang lain terhadap individu melalui identifikasi, status, penghargaan, atau gengsi (Rosdahl & Kowalski, 2012). Perawat dapat membantu individu dalam memenuhi kebutuhan harga diri melalui memperoleh kembali harga diri positif dengan mendorong kemandirian, menghargai kemajuan, mengizinkan individu melakukan aktifitas sebanyak-banyaknya. Observasi pasien terhadap gejala regresi, depresi, terlalu bergantung, atau penolakan untuk bekerja sama.

11. Pemenuhan aktualisasi diri pada pasien Covid-19 di ruang *Intensive Care Unit* (ICU).

    Kebutuhan aktualisasi diri merupakan puncak dari hirarki kebutuhan manusia yaitu perkembangan atau perwujudan potensi dan kapasitas secara penuh. Menurut Indotang (2015) pasien yang mendapatkan dukungan keluarga baik dapat disimpulkan

bahwa keluarga sangat peduli dan memperhatikan kondisi keluarga yang sakit

12. Hambatan yang ditemui dalam memenuhi kebutuhan perawatan pasien covid-19 di ruang *Intensive Care Unit* (ICU).

    Ketidaknyamanan yang dialami perawat akan berdampak pada pelayanan yang diberikan mengingat perawat sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan. tekanan pekerjaan berlebih sebagai salah satu yang menjadi hambatan dalam komunikasi selain penurunan motivasi perawat, dan ketidakpercayaan terhadap kompetensi perawat yang berhubungan dengan perbedaan budaya, perawat yang kurang tanggap, dan sikap apatis perawat terhadap pasien (Shafipour, Mohammad, & Ahmadi, 2014).

13. Solusi yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan perawatan pasien covid-19 di ruang *Intensive Care Unit* (ICU).

    Lingkungan ICU sebaiknya senantiasa dimodifikasi supaya lebih fleksibel walaupun menggunakan banyak sekali peralatan dengan teknologi canggih, serta meningkatkan lingkungan yang lebih mendukung kepada proses recovery (penyembuhan pasien) (Jastremski, 2000).

SIMPULAN

Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pemenuhan kebutuhan perawatan pasien Covid-19 di ruang *Intensive Care Unit* dilakukan sesuai dengan pedoman penatalaksanaan pasien Covid-19. Didapatkan berbagai perbaharuan yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan pasien guna memberikan asuhan keperawatan yang maksimal dan memperpendek masa perawatan pasien diruang *Intensive Care Unit.*

SARAN

1. Bagi rumah sakit hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi perawat dalam memenuhi kebutuhan perawatan pada pasien Covid-dan dapat meningkatkan keterampilan serta perbaharuan pengetahuan dalam perawatan pasien Covid-19.

2. Bagi Institusi Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmu keperawatan khususnya di bidang gadar kritis sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran atau praktik gawat darurat.
3. Bagi Peneliti Lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta referensi pendukung tentang pemenuhan kebutuhan perawatan pada pasien Covid-19 di ruang *Intensive Care Unit* serta melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai kebutuhan perawatan pasien Covid-19 di Ruang ICU dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Alligood, M. 2014. Nursing Theorists And Their Work (Eighth ed). Amerika Serikat: Elsevier

Whittle JS, Pavlov I, Sacchetti AD, Atwood C, Rosenberg MS. Respiratory support for adult patients with COVID-19. J Am Coll Emerg Physicians open. 2020;1(2):95–101

World Health Organization. Clinical management of severe acute respiratory infection when novel coronavirus (2019-nCoV) infection is suspected. Geneva: WHO, 2020.

Leininger, M., & Mc Farland, M. . (2002). Transcultural Nursing: Concept, Theories, Research and Practice (3 edition). USA: USA: Mc-Graw Hill Companies.